

ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA KELAS TINGGI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Markus Sinson & Nelly Wedyawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PGSD

Simson.lee91@gmail.com

Abstract: *The background of the study is that still found teacher who teach sciences subject used lecturing method or conventional method and they are rarely use media in teaching learning process. Most of the teachers in the school almost retired from their work. The purposes of the study are analyze and describe the higher class students' learning attitude in sciencessubjectat State Elemetary School 12 Jerora in academic year 2016/2017. The approach applied in this study is quantitative approach and the method used by the researcher is survey method. Technique of data collections in this study are indirect communication, direct communication, direct observation, documentation study. Instruments of data collection are questionnaires, observation sheet, interview guide and documents. Having analyzed the cognitive component =74%, the affective component =77% and component connative = 80%. Score t_{hitung} is compared to t_{table} with dk is 148 ($dk= n-1= 148-1= 147$) with error level $\alpha= 5\%$ in one tail test that is 1.645. It is obtained point of t_{count} 15.972 > 1.645 t_{table} . Based on the calculation of hypothesis test by one tail test of left side, H_0 is accepted and H_a is rejected. It can be concluded that the attitude of students to learn science in a high-class State Elementary School 12 Jerora knowledge Lesson 2016/2017 is more than or equal to 75% are "good"*

Key words: *Attitudes, Learning, Higher and Sciences*

Abstak: Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dan penggunaan media jarang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung serta kondisi guru di sekolah tersebut rata-rata hampir pensiun. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis dan Mendeskripsikan Sikap Belajar IPA Siswa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metodenya adalah metode survei. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dianalisis komponen kognitif= 74%, komponen afektif= 77% dan komponen konatif= 80. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan dk adalah 148 ($dk= n-1= 148-1= 147$) dengan taraf kesalahan $\alpha= 5\%$ pada uji satu pihak (*one tail test*) yaitu sebesar 1,645. Sehingga didapati nilai t_{hitung} 15,972 > 1,645 t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada uji satu pihak (*one tail test*) yaitu sisi kiri, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sikap belajar IPA siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah lebih dari atau sama dengan 75% termasuk kategori "baik".

Kata Kunci: Sikap, Belajar, Kelas, Tinggi dan IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan manusia atau memanusiakan manusia. Dengan kata lain, agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Belajar dipandang sebagai sebuah perubahan perilaku di setiap individu atau siswa. Perubahan ini tidak terjadi secara langsung tetapi melalui proses yang panjang. Proses perubahan perilaku tersebut karena adanya stimulasi atau rangsangan bagi mereka dan kemudian mengolah menjadi sebuah persepsi. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Trianto (2013: 21) menjelaskan

bahwa, “Pendidikan di sekolah dasar saat ini bersandar pada empat pilar, yaitu: (1) *Learning to know*, yakni siswa mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan; (2) *Learning to do*, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan; (3) *Learning to be*, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup; dan (4) *Learning to live together*, yakni siswa belajar untuk menyadari adanya saling ketergantungan sehingga perlu kesadaran untuk saling menghargai antar sesama manusia”. Dengan demikian, melalui empat pilar pendidikan ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajibannya serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal hidupnya.

Belajar sains atau membelajarkan sains kepada siswa adalah memberikan kesempatan dan bekal untuk memproses sains dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari melalui cara-cara yang benar dan mengikuti etika keilmuan dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga hasil yang diharapkan sebagai *output* dapat menjadi optimal. Ini sejalan dengan pandangan teori pembelajaran konstruktivisime yang berpendapat bahwa keberhasilan belajar tergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal

siswa. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi sikap belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keadaan individu itu sendiri dan faktor eksternal berkaitan dengan orang-orang atau faktor lain dari luar yang mempengaruhi sikap tersebut. Hal tersebut disampaikan Azwar (2011) bahwa, “faktor yang mempengaruhi adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama dan faktor emosional”. Sikap belajar memiliki tujuan dan manfaat yaitu selalu ingin tahu, mendahulukan fakta dan data, menerima ketidakpastian, berpikir kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berpikiran terbuka, peka terhadap lingkungan sekitar, serta bekerjasama dengan orang lain akan lebih sering terjadi pada siswa. Sikap belajar terdiri atas 3 komponen utama yaitu, komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang

Dari hasil pengamatan peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) ditemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Sehingga siswa kurang kreatif, terlihat bosan, dan pasif pada saat mengikuti proses pembelajaran, mengantuk dan mengganggu temannya serta berdampak pada hasil belajar mereka. Sehingga dipandang perlu untuk menyelidiki atau menganalisis sikap belajar IPA. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 147) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian ini menggunakan bentuk survei. Menurut Masri Singarimbun (Effendi dan Tukiran, 2012: 3) “penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan

menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang pokok". Untuk teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik observasi langsung dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil angket yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang didapatkan dari angket sikap belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa

No	Kelas	Item Angket	Skor	%	Kategori
1	IV	Positif	566	75%	Kuat
		Negatif	188	25%	Lemah
2	V	Positif	570	76%	Kuat
		Negatif	181	24%	Lemah
3	VI	Positif	562	75%	Kuat
		Negatif	188	25%	Lemah
Rata-rata		Positif	1698	75%	Kuat
		Negatif	557	25%	Lemah

(Sumber: Data Olahan 2016)

Hasil perhitungan angket pada kelas IV= 85%, kelas V= 84,57% dan kelas VI= 84,45%. Rekapitulasi hasil angket sikap belajar pada kelas tinggi Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Angket Sikap Belajar

No	Kelas	Skor	Persentase	Kategori
1	IV	754	85%	Sangat Kuat
2	V	751	84,57%	Sangat Kuat

3	VI	750	84,45%	Sangat Kuat
---	----	-----	--------	-------------

(Sumber: Data Olahan 2016)

Perhitungan angket sesuai komponen sikap belajar kelas IV: komponen kognitif= 74%; komponen afektif= 75%; komponen konatif= 79%, kelas V: komponen kognitif= 73%; komponen afektif= 77%; komponen konatif= 76%, kelas VI: komponen kognitif= 74%; komponen afektif= 80%; komponen konatif= 84%. Berikut tabel sikap belajar per komponen setiap kelas tinggi:

Tabel 3 Hasil Angket Perkomponen Sikap Belajar

No	Kelas	Komponen Sikap Belajar	%	Kategori
1	IV	Kognitif	74%	Kuat
		Afektif	75%	Kuat
		Konatif	79%	Kuat
2	V	Kognitif	73%	Kuat
		Afektif	77%	Kuat
		Konatif	76%	Kuat
3	VI	Kognitif	74%	Kuat
		Afektif	80%	Kuat
		Konatif	84%	Sangat kuat

Sumber: Data Olahan 2016)

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penyebaran lembar angket dengan jumlah responden 148 siswa. Dari hasil angket diperoleh masing-masing kategori skala sikap ialah sebagai berikut : Komponen kognitif (keingintahuan yang tinggi, berpikir kritis, antusia mencari jawaban dan aktif dalam proses pembelajaran) yang merupakan

representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, dari lembar angket yang dibagikan diperoleh hasil 74%. Dari hasil yang diperoleh 74% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Maslow (Slameto, 2013: 74-75) jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni Kebutuhan psikologis, yaitu untuk dapat belajar efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit dan mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar. Sebagai contoh dari keterkaitan ialah pada item pernyataan angket nomor 8 pada saat pelajaran IPA dimulai, saya berupaya tenang dan aktif mengikuti pelajaran.

Komponen afektif (kerja sama dalam kelompok, percaya diri, memperhatikan dengan baik, menghargai pendapat orang lain dan menyukai sesuatu) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dari lembar angket yang dibagikan diperoleh hasil 77%. Dari hasil yang diperoleh 77% menunjukkan bahwa tingkat emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 76) tentang strategi belajar, yaitu Keadaan emosional dan sosial. Siswa yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang

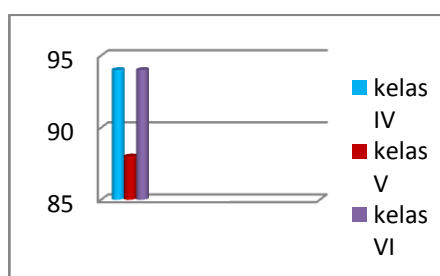
kuat tidak dapat belajar efektif. Sebagai contoh dari keterkaitan ialah pada item pernyataan angket nomor 11, menurut saya pelajaran IPA adalah pelajaran yang menyenangkan.

Komponen konatif (peka terhadap lingkungan, jujur dan bertanggung jawab) merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, dari lembar angket yang dibagikan diperoleh hasil 80%. Dari hasil yang diperoleh 80% menunjukkan bahwa perilaku/tindakan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Maslow (Slameto, 2013: 74-75) jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yalainnya. Di samping itu ia akan merasa berbahagia apabila dapat membantu dan memberikan cinta kasih kepada orang lain pula. Sebagai contoh dari keterkaitan ialah pada item pernyataan angket nomor 1, siswa selalu membantu teman sebangku ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Lebih lanjut hasil uji hipotesis menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) yaitu sisi kiri pada taraf signifikansi 5% didapati bahwa H_0 diterima karena $t_{hitung} 15,972 > 1,645 t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada uji satu

pihak (*one tail test*) yaitu sisi kiri, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Sehingga sikap belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2016/2017 paling besar atau sama dengan 75%. Lembar observasi dan lembar wawancara digunakan untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan untuk pengembangan sikap belajar pada siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dari hasil analisis pada lembar observasi, pengamatan pada upaya penanaman yang dilakukan guru terhadap siswa di kelas tinggi adalah 92%, artinya upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap belajar sudah berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis observasi pada guru dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Hasil Observasi



(Sumber: Data Olahan 2016)

Selanjutnya hasil deskripsi pada lembar wawancara guru untuk melihat sejauh mana upaya dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), sebagai berikut: mengembangkan sikap belajar siswa ialah dengan

menumbuhkan minat belajar siswa dengan menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan menggunakan alat atau media yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, mengubah mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberikan informasi–informasi baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini akhirnya diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya, mengadakan kontak langsung dengan objek sikap. Dalam cara ini komponen afektif juga turut dirangsang. Cara ini sedikit merangsang orang–orang yang bersikap anti berpikir lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi itu dan dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku–tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap–sikap yang sudah ada. Kadang-kadang ini dapat dilakukan melalui kekuatan berupa pemberian hukuman. Dalam hal ini kita langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

Meskipun banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan. Namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan–perubahan sikap bagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari–hari. Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal–hal yang dibutuhkan

dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek. Ini menunjukkan bahwa usaha untuk mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan dari orang-orang yang akan diusahakan perubahan sikapnya. Dari upaya pengembangan sikap belajar pada siswa dapat dikaitkan dengan pendapat Slameto (2013 :74-76) ada 3 (tiga) cara untuk meningkatkan belajar siswa yang efektif adalah dengan melihat kondisi internal, kondisi eksternal dan strategi belajar.

Penanaman sikap belajar pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena adanya kecenderungan sikap-sikap untuk bertahan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengubah sikap belajar, antara lain: dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi yang baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini diharapkan akan merangsang komponen afektif dan konatif seseorang. Kedua, dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap, cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Ketiga, dengan cara memaksa seseorang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah

ada. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen konatifnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada uji satu pihak (*one tail test*) yaitu sisi kiri, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Sehingga sikap belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2016/2017 paling besar atau sama dengan 75%. upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap belajar sudah berjalan dengan sangat baik dan upayanya dengan menumbuhkan minat belajar siswa dengan menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan menggunakan alat atau media yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, Mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan, Mengadakan kontak langsung dengan objek sikap, dan dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian ditarik beberapa kesimpulan, ada yang perlu diperhatikan sebagai sumbangan pikiran peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan saran, kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain: bagi

siswa, guru, sekolah, peneliti selanjutnya dan bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Arpinda, M. S. 2015. "Analisis Sikap Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Ayak". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Volume 1 No. 1 Halaman 5. (<http://google.co.id>, Diakses 25 agustus 2016)

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.

Effendi, S dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

Pebiyanti, D. 2013. Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada SMA. *Artikel Ilmu pendidikan*. (<http://google.co.id>, diakses 25 agustus 2016).

Sari, H. M. K. 2014. "Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Taman Mulia Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya". *Artikel Penelitian*. Pontianak. Universitas Tanjungpura. (<http://google.co.id>, diakses 25 agustus 2016).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional . 2003: 3 pasal 1.